

**PENGARUH KEGIATAN TUTORIAL
TERHADAP RANAH KOGNISI DAN AFEKSI
SISWA MAK NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

SURYA AMARTIKA

0041 0313

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. Sabarudin, M. Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Lamp : 7 Eksemplar

Hal : Skripsi Saudara Surya Amartika

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Surya Amartika

NIM : 0041 0313

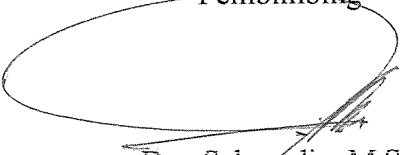
Judul : Pengaruh Kegiatan Tutorial Terhadap Ranah Kognisi dan Afeksi
Siswa MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mudah-mudahan dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2004
Hormat Kami,
Pembimbing



Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP: 150 269 254

Drs. Moch. Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Lamp : 7 Eksemplar

Hal : Skripsi Saudara Surya Amartika

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan peubahan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Surya Amartika

NIM : 0041 0313

Judul : Pengaruh Kegiatan Tutorial Terhadap Ranah Kognisi dan Afeksi
Siswa MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo

telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2004

Hormat Kami,
konsultan



Drs. Moch. Fuad
Nip: 150 234 516



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.I/147/04

Skripsi dengan judul: Pengaruh Kegiatan Tutorial Terhadap Ranah Kognisi dan Afeksi
Siswa MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Surya Amartika

NIM: 0041 0313

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 08 April 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si

NIP. : 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwoto, M.Ag

NIP. : 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Drs. Sabarudin, M.Si

NIP. : 150 269 254

Penguji I

Drs. A. Miftah Baridlowi, M.Pd.

NIP. : 150 110 383

Penguji II

Drs. Moch Fuad

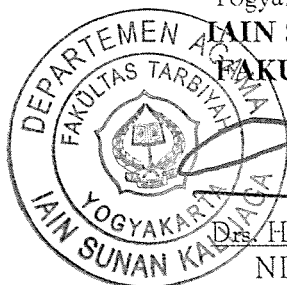
NIP. : 150 234 516

Yogyakarta, 22 Mei 2004

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.

NIP. : 150 037 930

MOTTO

قل هل يستوى الذين يعلمون والذين لا يعلمون إنما يتذكر أولو الألباب

(الزمر: ٩)

Artinya: “Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S. Az-Zumar: 9)*

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من يريد الله به خيرا يفقهه في الدين

(متفق عليه)

Artinya: “Rasulullah SAW. bersabda: “Orang yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik, maka akan dimudahkan mempelajari agama”.

(Muttafaq ‘Alaih)**

* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 747

** Al-Imam Buhari, *Shahih Buhari*, Mujallad 1, (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 26

PERSEMBAHAN



Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk
Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على
أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji Syukur Alhamdulillah di panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq serta hidayah yang dilimpahkanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat, serta para penerusnya.

Penulis menyadari, terselesainya penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Tutorial terhadap Kognisi dan Afeksi Siswa MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo”, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan moril maupun materiil dari berbagai pihak, dari itu dengan tulus penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf dan civitas akademika.
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan nasehat dengan penuh keikhlasan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Penasehat Akademik selama penulis menuntut ilmu di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah, karena jasa beliaulah penyusun dapat menyelesaikan studi strata satu.
6. Bapak Kepala sekolah, WK Bid. Kurikulum, WK Bid. Kesiswaan, Ketua Program Tutorial, para tutor, karyawan, pembina asrama, dan siswa MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

7. Ayahanda Suryadi, (*Ayah... aku bangkit oleh asa dan naluri seorang engkau*), dan Ibunda yang penuh keikhlasan mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, dan do'a yang tiada henti demi kesuksesan buah hatinya.
8. Mbah dan Kong (almarhum) yang senantiasa mendo'akan dan membimbing cucunya dengan manjaannya.
9. Kanda Ry seorang sahabat sejati, yang memberikan cinta dan menerima penulis seutuhnya, (*Ramadhan adalah bulan menyatunya Sayyidina Ali bin Abi Tholib dan Sayyidah Fatimah Az-Zahroh*)
10. Sahabat-sahabat di pergerakan yang memberikan inspirasi tersendiri bagi penulis, Rekan-rekan alumni PP Nurul Jadid di Jogja khususnya angkatan 2000 atas perhatiannya, The Little family at asrama 91 atas kebersamaannya, Teman-teman di PAI-3 angkatan 2000 atas canda tawanya, serta Mbak Choirun atas pinjaman Komputernya.


Tiada balasan yang dapat penulis sampaikan selain ucapan jazakumullah khoiril jaza' semoga amal baktinya diterima oleh Allah SWT, dan semoga dicatat menjadi amal sholeh.

Penulis yakin bahwa segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan tidak akan terlepas dari kelebihan dan kekurangan, oleh karenanya penulis mengakui bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, juga dengan segala kerendahan hati penulis berharap saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya segala daya dan upaya penulis pasrahkan sepenuhnya kepada yang Maha Bijaksana Allah Azza Wajalla, semoga skripsi sederhana ini dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan bagi kita semua, Amin.

Yogyakarta, 2 Februari 2004

Penulis,


Surya Amartika

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	12
H. Metode Penelitian	37
I. Hipotesa Penelitian	44
J. Sistematika Skripsi.....	44

BABII: GAMBARAN UMUM MAK NURUL JADID PAITON
PROBOLINGGO

- A. Letak Geografis MAK Nurul Jadid Paiton 46
- B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya 47
- C. Keadaan Guru, Tutor, dan Siswa 53
- D. Fasilitas dan Sarana Prasarana..... 55

BAB III: KEGIATAN TUTORIAL KEAGAMAAN DI ASRAMA MAK
NURUL JADID

- A. Latar Belakang Munculnya Kegiatan Tutorial 59
- B. Pelaksanaan Kegiatan Tutorial 61
- C. Pengaruh Kegiatan Tutorial Terhadap Kognisi dan Afeksi
Siswa MAK Nurul Jadid 78
- D. Faktor Internal dan Eksternal dalam Pembentukan Kognisi
dan Afeksi Siswa MAK Nurul Jadid..... 105

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan 120
- B. Saran-saran..... 121
- C. Kata Penutup 123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Nama-nama Guru.....	53
Tabel II	Daftar Nama-nama Tutor.....	54
Tabel III	Materi Yang Disajikan Dalam Kegiatan tutorial	66
Tabel IV	Metode Dalam Penyampaian Materi Aqidah Akhlaq.....	69
Tabel V	Metode Dalam Penyampaian Materi Fiqih.....	70
Tabel VI	Data Tutor MAK Nurul Jadid.....	74
Tabel VII	Tanggapan dan Apresiasi Siswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Tutorial Keagamaan.....	76
Tabel VIII	Distribusi Frekuensi Tentang Klasifikasi Variabel X.....	78
Tabel IX	Mengakhirkan Waktu Sholat Karena Ada Urusan yang lebih Penting.	83
Tabel X	Afektif Siswa Dalam Hal Sholat Berjamaah	84
Tabel XI	Pernyataan Sikap Siswa Terhadap Arti Sholat	84
Tabel XII	Pernyataan Sikap Siswa dalam Hal Puasa	87
Tabel XIII	Pernyataan Sikap Siswa Terhadap Makna Puasa	88
Tabel XIV	Manfaat Membaca Al-Qur'an.....	89
Tabel XV	Membaca Al-Qur'an Setiap Hari.....	90
Tabel XVI	Meletakkan Al-Qur'an di Sembarang Tempat.....	91
Tabel XVII	Pernyataan Sikap Siswa dalam Hal Melaksanakan Perintah Orang Tua.....	92
Tabel XVIII	Sikap Siswa Terhadap Pernyataan Dalam Hal Ghasap.....	94
Tabel XIX	Sikap Siswa Terhadap Pernyataan Dampak Buruk Perbuatan Ghasap	94
Tabel XX	Kognisi dan Afeksi Keagamaan Siswa.....	96
Tabel XXI	Distribusi Frekuensi Tentang Klasifikasi Variabel Y	98
Tabel XXII	Kegiatan Tutorial Keagamaan Memberikan Wacana Baru.....	103
Tabel XXIII	Kegiatan Tutorial Keagamaan Membantu Pembentukan Sikap Keagamaan	104
Tabel XXIV	Tujuan Siswa Masuk MAK Nurul Jadid	106

Tabel XXV	Asal Sekolah Siswa MAK Nurul Jadid	108
Tabel XXVI	Keaktifan siswa dalam mengikuti Kegiatan Tutorial	110
Tabel XXVII	Keaktifan Siswa Dalam Mengeluarkan Pendapat.....	111
Tabel XXVIII	Tempat Pelaksanaan Kegiatan Tutorial	114
Tabel XXIX	Keaktifan Pelaksanaan Kegiatan Tutorial.....	115





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis perlu memberi batasan dan memperjelas beberapa istilah yang tercakup dalam judul tersebut, yaitu :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

Dalam hal ini adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh kegiatan tutorial terhadap ranah kognisi dan afeksi siswa kelas II MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

2. Kegiatan

Kegiatan: aktifitas, usaha, pekerjaan.² Yang dimaksud di sini adalah kegiatan tutorial siswa Madrasah Aliyah Keagamaan Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

3. Tutorial

Tutorial adalah bimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa.³ Sedangkan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 2 cet. XI, 1997), hlm. 747

² *Ibid.*, hlm. 317.

³ *Ibid.*, hlm. 1090

tutor adalah orang yang memberi pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil dari mahasiswa di luar jam sekolah.⁴

Jadi tutorial yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh tutor di luar jam sekolah, yaitu kegiatan tutorial keagamaan yang diberikan di asrama siswa Madrasah Aliyah Keagamaan Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

4. Ranah Kognisi dan Afeksi

Ranah berarti bagian (satuan) perilaku manusia.⁵ Kognisi adalah kegiatan memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.⁶ Menurut Nana Sudjana Kognisi adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual.⁷

Sedangkan afektif berkenaan dengan perasaan.⁸ Dengan begitu ranah afektif adalah bagian atau perilaku manusia yang berkaitan dengan perasaannya.⁹

Menurut Anas Sudijono di dalam bukunya “Pengantar Evaluasi Pendidikan” ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai.¹⁰

Dalam hal ini yang dimaksud dengan ranah kognisi dan afeksi siswa adalah pengetahuan keagamaan dan perilakunya yang berkaitan

⁴ *Ibid.*, hlm. 977

⁵ *Ibid.*, hlm. 815

⁶ *Ibid.*, hlm. 449

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Reamaja rosdakarya, 2002), hlm. 22

⁸ *Ibid.*, hlm. 10

⁹ *Ibid.*, hlm. 815

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 54

dengan perasaan yang tercermin dalam sikap siswa MAK Nurul Jadid yang ditimbulkan oleh pengaruh kegiatan tutorial.

5. M A K Nurul Jadid

MAK Nurul Jadid adalah singkatan dari Madrasah Aliyah Keagamaan Nurul Jadid yang merupakan salah satu program pada MANJ. Adapun orientasinya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai bidang studi agama Islam disamping bidang studi lainnya yang berlokasi di dalam pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Penelitian pada skripsi ini ahanya ditujukan kepada siswa kelas II putera dan kelas II puteri. Hal ini mengingat bahwa untuk kelas I, siswa masih dalam tahap penyesuaian sedang untuk kelas III, siswa sibuk dengan persiapan ujian akhir nasional sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

Dari pengertian istilah-istilah di atas maka dapat dipahami bahwa judul skripsi tentang *Pengaruh Kegiatan Tutorial terhadap Ranah Kognisi dan Afeksi Siswa MAK Nurul Jadid Paiton Nurul Jadid Probolinggo* mempunyai bahasan pengertian: "Suatu penelitian tentang akibat yang ditimbulkan dari kegiatan tutorial terhadap ranah kognisi dan afeksi siswa kelas II MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam bidang keagamaannya".

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya diharapkan untuk mampu membawa peserta didik untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra, serta keterampilan-keterampilan). Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap manusia mempunyai sebuah potensi yang membutuhkan pembinaan menuju arah yang diinginkan.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia sesuai dengan fitrahNya, sebagaimana firmanNya dalam surat Ar-Rum: 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan-perubahan pada fitrah Allah. Itulah jalan yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*¹¹

Fitrah Allah yang dimaksud dalam hal ini adalah bahwa diciptakannya manusia ke dunia memiliki potensi untuk dapat dididik dan mendidik. Manusia memiliki kemampuan untuk dapat terus berkembang dan

meningkatkan diri dari hari ke hari apabila ia mau berusaha memahami agama Allah.

Sehubungan dengan itu, syariat Islam juga tidak akan dapat dihayati dan diamalkan kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan pula. Nabi pun telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat bahwa pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi yang lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal sholeh, oleh karena itu pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal. Karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama maka agama Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang mendidik adalah para nabi dan rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandai sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.¹²

Periode pendidikan Islam yang berkelanjutan sejak bangkitnya Islam sampai akhir kerajaan Bani Umayyah mempunyai ciri-ciri tersendiri yang istimewa yaitu bercorak Arab dan Islam tulen. Hal tersebut hingga saat ini masih dapat dilihat dan dirasakan di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dengan berdirinya pondok-pondok pesantren.

¹² Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 28

Pondok pesantren Nurul Jadid adalah sebuah yayasan pendidikan Islam yang didalamnya terdapat beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Salah satu dari lembaga pendidikan formal yang berada di bawah yayasan pondok pesantren Nurul Jadid adalah MAK Nurul Jadid. Lembaga tersebut berdiri pada tanggal 10 April 1994 sebagai tindak lanjut dari SK Menteri Agama nomor 371 tahun 1993 tentang kurikulum MAK yang penjabarannya dipertegas melalui surat edaran DirJen Binbaga Islam nomor: EW/PP00/A2/445/94 tentang Penataan Madrasah Aliyah. Dengan adanya SK Menteri Agama tersebut akhirnya semua MAPK berubah menjadi MAK dengan kurikulum yang telah dimodifikasi dari kurikulum MAPK¹³ yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari program-program pilihan ilmu-ilmu Agama pada MAN.

MAKNJ merupakan lembaga yang mewajibkan seluruh siswanya tinggal di asrama, hal tersebut mengingat bahwa dalam upaya mencapai tujuan yang berorientasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik tidak hanya cukup dilaksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai salah satu ciri pendidikan di MAKNJ untuk mewujudkan tujuannya adalah dengan diadakannya kegiatan tutorial yang dilaksanakan di asrama. Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga berorientasi pada pelaksanaan dari ilmu yang dikuasai. Kegiatan tutorial merupakan suatu usaha yang dilakukan madrasah dalam peningkatan prestasi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pada

¹³ Depag RI, *Arah Pengembangan MAK*, Makalah Pokok-Pokok Pikiran Disampaikan

dasarnya kegiatan tutorial merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh institusi MAK dan hanya berorientasi pada pendalaman materi-materi keagamaan saja. Tetapi pada MAKNJ kegiatan tutorial juga dimaksudkan untuk mendalami materi-materi yang bersifat non-agama.

Dalam pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, afektif yang berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.¹⁴

Taksonomi tersebut memang sangat ideal, meski pada kenyataannya dalam praktek di lapangan ketiga domain tersebut belum tergarap secara seimbang dan proporsional. Domain kognitif dan psikomotor memperoleh porsi dan perhatian lebih besar dari praktisi pendidikan, sementara domain afektif terpinggirkan dari kelas dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan adanya ketidakseimbangan proses pembelajaran dari ketiga domain atau ranah pendidikan itulah akhirnya menimbulkan deviasi dan ketidaktuhan pribadi pada diri lulusan sekolah sebagai out put pendidikan. Pengetahuan yang tinggi dan keterampilan teknologi yang canggih yang dimiliki seorang individu belum tentu dan tidak secara otomatis mencerminkan adanya watak dan sikap yang santun.

dalam Workshop penyusunan Kurikulum MAK di Bukit Tinggi, 18 Juni 2002

¹⁴ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 22

Dari itulah maka dengan dilaksanakannya kegiatan tutorial di asrama secara merata akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar terutama pada penguasaan kognitif siswa sehingga sekolah akan mampu menjawab tantangan dan hambatan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut mengingat bahwa menurut analisa sementara penulis, alumni MAK Nurul Jadid terutama dalam aspek keagamaan menunjukkan nilai keseimbangan baik kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Hal tersebut terbukti dengan perilaku dan watak santun alumni dalam berinteraksi baik terhadap ajaran agama maupun dengan sesama manusia.

Beberapa pakar menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.¹⁵ Dari sinilah maka menurut analisa sementara penulis bahwa kegiatan tutorial di asrama berpengaruh terhadap penguasaan kognitif siswa. Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan tutorial juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan watak dan sikap siswa. Oleh karena itulah maka dengan mempunyai tingkatan afektif yang tinggi itulah siswa akan memiliki sistem nilai yang akan mengontrol tingkah lakunya. Dengan latar belakang tersebut maka penulis jadikan sebuah judul “Pengaruh Kegiatan Tutorial Terhadap Ranah Kognisi dan Afeksi Siswa MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo”

¹⁵ Anas Sudijono, *op cit.*, hlm. 54

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tutorial siswa MAK Nurul Jadid?
2. Bagaimanakah kognisi dan afeksi keagamaan siswa MAK Nurul Jadid?
3. Adakah pengaruh dari kegiatan tutorial terhadap ranah kognisi dan afeksi siswa MAK nurul Jadid?

D. Alasan Pemilihan Judul

Yang menjadi motivasi penulis untuk mengangkat judul tersebut dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Kegiatan tutorial keagamaan di asrama merupakan kegiatan yang dapat memberikan kemudahan untuk lebih memahami pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan bidang ilmu yang mereka tekuni dan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam.
2. Bidang Agama merupakan pelajaran inti MAK yang akan memberikan pengetahuan keagamaan yang seharusnya juga dapat menentukan sikap keagamaan siswanya.
3. Ingin mengetahui pengaruh tutorial terhadap kognisi dan afeksi siswa MAK Nurul Jadid.
4. Judul penelitian tersebut sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari yaitu di Fakultas Tarbiyah jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Segala aktifitas manusia baik yang telah dilaksanakan maupun yang masih direncanakan selalu terarah pada tujuan tertentu, demikian pula dengan penulisan skripsi, adapun tujuannya adalah:

- a) Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tutorial siswa MAK Nurul Jadid.
- b) Untuk mengetahui kognisi dan afeksi siswa MAK Nurul Jadid.
- c) Untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan tutorial terhadap ranah kognisi dan afeksi siswa MAK Nurul Jadid.

2. Kegunaan Penelitian

a) Dari segi teoritis

Sebagai khazanah ilmu pengetahuan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan tutorial terhadap ranah kognisi dan afeksi siswa.

b) Kegunaan Praktis

Sebagai bahan informasi bagi segenap pengelola lembaga pendidikan pada umumnya, khususnya pengelola MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo untuk selalu meningkatkan kegiatan tutorial sebagai penunjang terhadap peningkatan ranah kognitif dan afektif dalam bidang keagamaan siswa.

F. Telaah Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang tutorial dan afektif siswa. Diantaranya; pertama, skripsi Saudari **Nur Millah**

Damaihati yang berjudul *Pengaruh Kegiatan Tutorial terhadap Prestasi Belajar Bidang Agama Siswa MAK Yogyakarta*. Skripsi tersebut secara spesifik menekankan pembahasan pada pengaruh program tutorial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam bidang agama, ditinjau dari segi keaktifan dalam mengikuti program tutorial.

Kedua adalah skripsi Saudari **Titik Asyhuriyati** yang berjudul *Studi tentang Pelaksanaan Evaluasi Aspek Afektif Pengajaran Aqidah Akhlak di MTsN "Bantul Kota" Bantul Yogyakarta*. Skripsi tersebut penekanannya terhadap pelaksanaan dari evaluasi afektif pada pelajaran aqidah akhlaq.

Ketiga, skripsi Saudari **Wasid Asidi** yang berjudul *Korelasi antara Intensitas Mengikuti Tutorial PAI dengan Akhlak Mahasiswa Angkatan 1997-1998 Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Yogyakarta*. Skripsi tersebut lebih spesifik membahas tentang semakin tinggi atau meningkat intensitas mahasiswa dalam mengikuti tutorial PAI maka semakin baik pula akhlaknya.

Skripsi-skripsi tersebut lebih menekankan pada aspek koqnitif dan psikomotorik. Sedangkan dalam skripsi ini, penulis lebih spesifik pada aspek afektif yang tidak terlepas dari penguasaan ranah kognitif siswa kelas II MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo melalui kegiatan tutorial yang dilaksanakan di asrama.

G. Kerangka Teoritik

1. Tutorial Keagamaan

a. Pengertian Tutorial

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “*Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*”, tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk bantuan, petunjuk, arahan, motivasi, agar para siswa belajar secara efisien dan efektif.¹⁶ Bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi modul. Petunjuk berarti memberikan julukan cara belajar secara efisien dan efektif. Arahan berarti mengarahkan para siswa dalam mempelajari modul, mengerjakan tugas-tugas dan mengikuti penilaian-penilaian. Bimbingan berarti membantu para siswa memecahkan masalah-masalah belajar.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tutorial adalah bimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor).¹⁸

Dari dua pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya kegiatan tutorial merupakan proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memberikan bimbingan dan bantuan belajar bagi siswa agar memahami pelajaran yang diberikan pada saat di sekolah agar siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Jadi pelaksanaan kegiatan tutorial dilaksanakan diluar jam-jam sekolah.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2001), hlm. 73

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 72

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *opcit.*, hlm. 1090

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moh Uzer yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Berdasarkan pengertian tutorial sebagaimana tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tutorial merupakan proses belajar mengajar. Belajar sebagai aktifitas yang berproses, tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap.

Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase-fase yang antara satu dengan yang lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional, yaitu:

- 1). Fase informasi (tahap penerimaan materi)
- 2). Fase transformasi (tahap pengubahan materi)
- 3). Fase evaluasi (tahap penilaian materi).²⁰

b. Komponen-komponen dalam Kegiatan Tutorial

Pada dasarnya kegiatan tutorial merupakan proses pembelajaran. Sebagai proses pembelajaran yang merupakan sebuah sistem maka ada beberapa komponen-komponen di dalamnya yang saling berintelerasi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1994), hlm. 4

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 113

Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa aspek yang mempengaruhi keberhasilan (efektifitas) proses pembelajaran, yaitu; Tujuan instruksional, Materi pembelajaran, Metode atau strategi belajar mengajar, Media instruksional, Penilaian, Penunjang yang terdiri dari fasilitas, waktu, tempat, serta perlengkapan, dan Ketenagaan (Guru dan Siswa)²¹

Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi kelancaran, efisiensi, dan, efektifitas proses pembelajaran jika ada interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif antara komponen yang satu dengan yang lainnya.

1) Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional ini harus berpusat pada tingkah laku siswa yang diinginkan, karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur dan dapat diamati ketercapaiannya.

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam proses pembelajaran, bahkan dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan dan proses belajar mengajar karena tujuan yang menentukan arah dalam proses tersebut. Adapun tujuan dari kegiatan tutorial adalah:

- a) Untuk meningkatkan siswa dalam bidang agama Islam

²¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2002), hlm.61

b) Untuk membekali para siswa yang akan terjun ke masyarakat atau masyarakat kerja.²²

2) Materi pembelajaran

Materi atau bahan pelajaran merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar. Ia adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa materi atau bahan pelajaran maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan mewarnai tujuan atau tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik. Adapun materi yang ditutorialkan adalah : Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Bahasa Arab, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits²³

3) Metode atau strategi belajar mengajar

Metode atau strategi dalam pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyampaikan atau menjelaskan pelajaran. Abdurrahman Saleh Abdullah menyatakan bahwa peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak mungkin dapat diajarkan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Ketidapatutan dalam penerapan metode-metode ini kiranya akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga

²² DEPAG RI, *Petunjuk Pelaksanaan dan Penyelenggaraan Program MAK*, (Jakarta: Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan agama Islam, 1997), hlm. 8

²³ *Ibid.*, hlm 8

yang tidak perlu.²⁴Oleh karena itu guru harus selektif dalam memilih dan menentukan metode yang akan dipergunakan.

Metode mengajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu: pertama, adalah mengajar secara *ekspositori*, yaitu dengan metode ceramah, dan metode demonstrasi, dan yang kedua, mengajar dengan mengaktifkan siswa yaitu; metode tanya jawab, metode diskusi, metode pengamatan percobaan, metode mengajar kelompok, metode latihan, metode pemecahan masalah, dan metode pemberian tugas.²⁵

4) Media instruksional

Media instruksional merupakan penunjang dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan agar proses tersebut terlaksana lancar dan efektif. Media pengajaran sebagai alat bantu, menurut Winarno Surakhmad dapat dikategorikan dalam tiga golongan. Golongan pertama, alat-alat yang merupakan benda-benda sebenarnya, golongan kedua, alat-alat yang merupakan benda pengganti, seringkali dalam bentuk tiruan benda sebenarnya, dan golongan ketiga, bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan.²⁶

²⁴ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 197

²⁵ R Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2003), hlm.43-48

5) Penilaian

Penilaian berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan instruksional tercapai. Dalam Juklak MAK disebutkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.²⁷

Secara garis besar alat penilaian dapat dikelompokkan sebagai berikut;

- a) Tes tertulis: Tes tertulis merupakan alat penilaian yang penyajiannya maupun pengerjaannya dalam bentuk tertulis. Pengerjaan oleh siswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan maupun tanggapan atas pertanyaan atau tugas yang diberikan.
- b) Tes lisan: Tes lisan merupakan alat penilaian yang penyajian maupun pengerjaannya dalam bentuk lisan sebagaimana tertulis. Pengerjaan oleh siswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan maupun tanggapan atas pertanyaan yang diajukan.

²⁶ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 2000)., hlm 110

²⁷ DEPAG RI, *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian MAK*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995)., hlm. 3

c) Tes perbuatan; Tes perbuatan merupakan alat penilaian yang penugasannya dapat disampaikan secara tertulis maupun lisan dan pengerjannya dalam bentuk penampilan atau perbuatan.²⁸

6) Penunjang, fasilitas, waktu, tempat, perlengkapan

Komponen atau aspek ini turut menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Kendatipun komponen-komponen atau aspek-aspek yang telah disebutkan tadi dirancang dengan baik, tanpa ketersediaan waktu yang tepat, tempat yang baik, dan perlengkapan yang cukup tidak mungkin atau sangat sulit proses belajar mengajar berhasil dengan baik.²⁹

7) Ketenagaan (Guru dan Siswa)

a). Guru (Tutor)

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar, dan mengelola proses belajar mengajar yang efektif, sehingga hasil belajar siswa bisa optimal.³⁰ Hal tersebut mencerminkan bahwa dalam proses pembelajaran guru memegang peranan penting.

Dalam kegiatan tutorial, guru disebut tutor. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan tutor sebagai orang yang

²⁸ *Ibid.*, hlm 9

²⁹ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm 64

memberi pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil dari mahasiswa diluar jam sekolah.³¹ Sedangkan Oemar Hamalik mengartikan tutor sebagai petugas yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk mengorganisasikan, membina, serta membantu para peserta.³²

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tutor adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk mengorganisasikan, membina serta membantu para peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran.

Adapun tugas tutor adalah:

- (1) Memberikan bantuan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- (2) Mengatur pelaksanaan program belajar di asrama
- (3) Membimbing secara teratur, kegiatan-kegiatan khusus di asrama misalnya pengajian, diskusi, dll.
- (4) Melaporkan hasil kegiatan pada Wakil Kepala Sekolah Bidang akademis.³³

Mengingat tugas dan tanggung jawab tutor tersebut, maka ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu:

³⁰ Moh Uzer Usman, *op.cit.*, hlm 9

³¹ Dep Dik Bud, *op.cit.*, hlm 977

³² Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Penilaian Ketenagaan*, (bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm 160

- (1) Guru atau widyaiswara yang sesuai dengan bidang spesialisasi atau keahlian masing-masing yang relevan dengan model yang bersangkutan.
- (2) Para pelatih yang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai tutor.
- (3) Dalam keadaan khusus, tenaga dari komponen-komponen terkait dapat diangkat atau ditugaskan sebagai tutor.³⁴

Sedangkan personel yang dapat diangkat menjadi tutor harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- (1) Guru atau pejabat widyaiswara yang telah mendapat latihan tutorial
- (2) Para pelatih (terpilih) yang telah mendapat latihan tutorial
- (3) Pejabat struktural tertentu (berdasarkan pertimbangan tertulis) yang telah mendapat latihan tutorial
- (4) Memenuhi persyaratan dalam hal kemampuan profesional, kemampuan kemasyarakatan, dan kemampuan pribadi.³⁵

a) Siswa

Siswa adalah sesuatu yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar yang diharapkan dapat memiliki sikap kreatif, partisipatif, dan dinamis. Sebab siswa tidak hanya sebagai obyek namun juga sebagai subyek dalam pembelajaran

³³ Depag, *op.cit.*, hlm. 28

2. Ranah Kognitif dan Afektif

a. Pengertian Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual.³⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kognisi merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.³⁷

Ranah kognitif terbagi menjadi enam aspek yaitu: pertama adalah pengetahuan atau ingatan, aspek tersebut merupakan aspek terendah dalam ranah kognitif. Kedua adalah pemahaman, Tipe ini merupakan tipe yang lebih tinggi dari pengetahuan. Indikator dalam tipe ini misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didegarnya, atau memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan. Ketiga adalah aplikasi, aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkrit atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis.

Aspek kognitif yang keempat adalah analisis. Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Aspek kelima adalah sintesis. Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk

³⁴ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 160

³⁵ *Ibid.*, hlm 78

³⁶ Nana sudjana, *op.cit.*, hlm. 22

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, hlm. 449

menyeluruh. Aspek keenam adalah evaluasi yang diartikan sebagai pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain.³⁸

b. Pengertian Ranah afektif

Menurut Anas Sudijono dalam bukunya “Pengantar Evaluasi Pendidikan”, bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.³⁹

Feishben & Ajzen (1980), Oskap (1974), Petty & Cacioppo (1981), Brehm & Kassin (1990), sebagaimana yang dikutip oleh Syaifuddin Azwar dalam bukunya “Sikap Manusia”, berpendapat bahwa konsep sikap hanya ada pada aspek afektif saja. Mereka mengatakan bahwa sikap tidak lain adalah ‘afek atau penilaian –positif atau negatif- terhadap suatu objek.⁴⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ranah afektif adalah bagian atau perilaku manusia yang berkaitan dengan perasaannya.⁴¹

Dari definisi-definisi tersebut dapat dipahami bahwa ranah afektif mencakup beberapa perilaku manusia yang berkaitan dengan perasaannya yang terealisasi melalui sikap.

³⁸ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 22-29

³⁹ Anas Sudijono, *op.cit.*, hlm. 54

⁴⁰ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 6

⁴¹ Depdikbud, *op.cit.*, hlm. 815

Ranah afektif ini oleh Karthwol (1974) dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi dalam lima jenjang, yaitu: 1). *Receiving*, 2). *Responding*, 3). *Valuing*, 4). *Organization*, 5). *Charactization by a Value or Value complex*.⁴²

- 1) *Receiving* atau *attending* (Menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.⁴³ Indikator pada jenjang ini adalah dengan menunjukkan sikap menerima atau menolak.⁴⁴
- 2) *Responding* (Menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.⁴⁵ Indikatornya adalah kesediaan berpartisipasi atau terlibat.⁴⁶
- 3) *Valuing* (menilai = menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.⁴⁷ Indikator

⁴² Anas Sudijono, *op.cit.*, hlm. 54

⁴³ *Ibid.*, hlm 54

⁴⁴ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 151

⁴⁵ Anas Sudijono, *op.cit.*, hlm. 55

⁴⁶ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 151

⁴⁷ Anas Sudijono, *op.cit.*, hlm. 55

pada jenjang ini adalah dengan menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis serta mengagumi.⁴⁸

- 4) *Organization* (Mengatur atau Mengorganisasikan), artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.⁴⁹ Indikatornya adalah dengan mengakui dan meyakini, atau mengingkari.⁵⁰
- 5) *Charactization by a Value or Value Complex* (Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.⁵¹ Indikator pada jenjang ini adalah melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.⁵²

c. Kognisi dan Afeksi (sikap) Siswa

1) Siswa Sebagai Remaja

Subyek pada penelitian penulisan skripsi ini adalah siswa kelas II MAKNJ yang sudah memasuki masa remaja yaitu berumur rata-rata 16-17 tahun. Tingkat kognisi seseorang akan memberikan perubahan terhadap afeksinya. Dari itulah maka untuk mengetahui kognisi yang akan mempengaruhi terhadap afeksi atau sikap

⁴⁸ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 151

⁴⁹ Anas Sudijono, *op.cit.*, hlm 56

⁵⁰ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 152

⁵¹ Anas Sudijono, *op.cit.*, hlm 56

⁵² Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 152

keagamaan siswa yang sudah memasuki masa remaja maka harus mengetahui terlebih dahulu perkembangan pada remaja.

Remaja adalah suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, yaitu antara umur 12 sampai 21 tahun.⁵³ Seorang penganut aliran psikoanalisis, Petro Blos, berpendapat bahwa ada tiga tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, yaitu:

- a) Remaja Awal. Dalam tahap ini remaja merasa heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan adanya dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Kemudian mereka mengembangkan pikiran-pikiran yang baru, cepat tertarik dengan lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan tersebut ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan remaja ini sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.
- b) Remaja Madya. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan. Ada kecenderungan *narcitic*. Selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan dan memilih. Khusus bagi remaja putera terdapat perasaan cinta terhadap ibu sendiri dan ia harus membebaskan dari perasaan itu.

⁵³ Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiamnya*, (Jakarta: Gajah mada University Press, 1996), hlm. 225

c) Remaja Akhir. Sikap ini merupakan konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai pencapaian lima hal, yaitu :

- (1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- (2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru.
- (3) Terbatasnya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- (4) Egosentrisme diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- (5) Tumbuhnya “dinding” yang memisahkan diri pribadinya dengan masyarakat umum.⁵⁴

2) Sikap Siswa sebagai Remaja Terhadap Agama

Menurut Zakiyah Darajat, sikap remaja terhadap agama dapat dibagi menjadi:

a) Percaya turut-turutan

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama, karena bapak ibunya orang yang rajin beribadah. Mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar mengikuti lingkungan di mana ia hidup.

⁵⁴ Sarlito Wirawan, *op.cit.*, hlm. 24-25

b) Percaya dengan kesadaran

Masa remaja adalah masa di mana perubahan dan kegoncangan terjadi di segala bidang, yang dimulai dengan perubahan jasmani di samping kecerdasan juga sudah dapat berfikir lebih matang dan pengetahuannya telah bertambah. Kesadaran agama atau semangat agama pada masa remaja di mulai dengan kecenderungan mereka kepada meninjau dan meneliti kembali caranya beragama di masa kecil dulu. Kepercayaan tanpa pengertian yang diterimanya waktu kecil tidak lagi menggembirakan. Mereka ingin menjadikan agama sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya, karenanya mereka tidak mau beragama sekedar ikut-ikutan saja.

c) Kebimbangan beragama

Kebimbangan terhadap ajaran agama yang pernah diterimanya tanpa kritik waktu kecil merupakan pertanda bahwa kesadaran beragama telah terasa oleh remaja. Kemampuan untuk merasa ragu-ragu terhadap apa yang dulu diterimanya berhubungan erat dengan pertumbuhan kecerdasan yang dialaminya.

Biasanya kebimbangan mulai menyerang remaja setelah pertumbuhan kecerdasan mencapai kematangan, sehingga ia dapat mengkritik, menerima atau menolak apa saja yang diterangkan kepadanya.

d) Tidak percaya kepada Tuhan

Salah satu perkembangan yang mungkin terjadi pada akhir masa remaja adalah mengingkari wujud Tuhan sama sekali dan menggantinya dengan keyakinan yang lain. Atau mungkin pula hanya tidak mempercayai adanya Tuhan saja secara mutlak. Dalam keadaan pertama, mungkin seseorang merasa gelisah, tapi dalam keadaan kedua terselip di belakangnya kegoncangan jiwa.⁵⁵

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ranah Kognitif dan Afektif

Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan pengetahuan, sedang ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap. Saikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Namun demikian Pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang bukanlah sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Begitupun pengetahuan dan sikap keagamaan seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap keagamaan seseorang adalah:

1) Faktor Intern:

a) Perkembangan Keagamaan Remaja

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan ruhaninya maka agama pada para remaja turut dipengaruhi oleh perkembangan

⁵⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 91-102

tersebut. Artinya dalam penghayatan terhadap ajaran agama dan tindakan keagamaan yang tampak pada mereka banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.⁵⁶ Menurut W. Starbuck perkembangan itu antara lain adalah:

(1) Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanak sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka juga sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya. Oleh karena itu jika ajaran agama yang di terima lebih bersifat konservatif maka hal itu akan banyak berpengaruh terhadap para remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya. Sebaliknya apabila ajarannya kurang konservatif-dogmatis dan agak liberal akan mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental para remaja mempengaruhi sikap keagamaan mereka.

(2) Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial dan estesis mendorong remaja untuk

⁵⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 74

menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan *religius* akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat kearah kehidupan yang *religius* pula, begitupun sebaliknya.

(3) Pertimbangan sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung dalam menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

(4) Perkembangan moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang terlihat pada para remaja mencakup :

- (a) *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- (b) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- (c) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.

(d) *Unadjusted*, belum meyakini adanya kebenaran ajaran agama dan moral.

(e) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

(5) Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya).

(6) Ibadah

Mengenai ibadah sebagian kecil remaja mengatakan bahwa sembahyang bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Tuhan, dan sebagian besar lainnya menganggap bahwa sembahyang hanyalah merupakan media untuk bermeditasi.⁵⁷

b) Pengalaman Pribadi.

Menurut Syaifuddin Azwar, bahwa apa yang telah dan sedang dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatannya terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 75-78

2) Faktor Extern:

a) Lembaga Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seseorang. Melalui pendidikan dilakukan pembentukan sikap keagamaan tersebut. Adapun lembaga pendidikan yang di maksud adalah:

(1) Pendidikan Keluarga

Anak-anak hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal yaitu keluarga, Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga.⁵⁹

(2) Pendidikan Kelembagaan

Pendidikan kelembagaan (sekolah) merupakan pelanjut dari pendidikan keluarga. Sebagai pendidikan kelembagaan (sekolah) dengan materi pendidikan agama yang diajarkan pada peserta didik akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan.

(3) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan ketiga. Lingkungan masyarakat akan memberi dampak dalam pembentukan pertumbuhan sikap keagamaan, fungsi dan peran

⁵⁸ Syaifuddin Azwar, *op.cit.*, hlm. 30

⁵⁹ Jalaluddin, *op.cit.*, hlm. 231

masyarakat dalam pembentukan sikap keagamaan akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma keagamaan itu sendiri.⁶⁰

c) Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan sistem nilai tertentu yang dijadikan pedoman hidup oleh warga yang mendukung kebudayaan tersebut. Karena dijadikan kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku maka kebudayaan cenderung menjadi tradisi dalam suatu masyarakat.⁶¹ Sikap keagamaan seseorang juga dapat ditentukan oleh budaya yang ada di mana seseorang itu hidup dan dibesarkan.

d) Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dll mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 231-220

⁶¹ *Ibid*, hlm. 181

dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.⁶²

e. Macam-macam kognisi dan Afeksi Keagamaan

Kognitif atau pengetahuan merupakan pijakan awal seseorang dapat bersikap. Afektif atau sikap merupakan jenjang yang dimiliki oleh seseorang sebelum ia merealisasikannya dalam tingkah laku atau pengamalan. Bentuk-bentuk perwujudan dari sikap keagamaan yang pengamalannya melalui kegiatan atau aktifitas keagamaan, meliputi :

1) Shalat.

Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁶³

Shalat dalam Islam menempati kedudukan yang tak dapat tertandingi oleh ibadah manapun, ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan mengerjakan shalat. Shalat ditinjau dari segi hukumnya dibagi menjadi dua yaitu shalat wajib dan shalat sunnah, yang semuanya telah diatur oleh Allah dalam al-Qur'an, adapun hikmahnya ialah mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar, firman Allah dalam Q.S. al-Ankabut: 45

إن الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر

⁶² Syaifuddin Azwar, *op.cit.*, hlm. 34

⁶³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah I*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hlm. 191

Artinya : *Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar.*⁶⁴

Orang yang shalatnya baik, maka semua perbuatannya baik pula, karena dengan rajin shalat dan khusyu' maka mereka akan tahu membedakan antara yang diperintahkan dan yang dilarang.

2) Puasa

Puasa menurut istilah ialah menahan diri dari segala yang membatalkan sejak terbit fajar sampai terbenam matahari dengan disertai niat.⁶⁵

Adapun puasa ini telah diwajibkan oleh Allah mulai dari umat nabi terdahulu dan kewajiban ini berlaku pada setiap bulan Ramadhan sebulan penuh yang diakhiri dengan membayar zakat fitrah sebagai cara untuk mensucikan diri. Firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah: 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.*⁶⁶

⁶⁴ Depag RI, *op.cit.*, hlm. 321

⁶⁵ Sayid Sabiq, *Op.Cit*, hlm. 162

⁶⁶ Depag RI, *op.cit.*, hlm. 21

Disamping puasa wajib ada juga puasa-puasa yang disunatkan, misalnya puasa syawal dan lain sebagainya serta puasa yang diharamkan yaitu puasa tanggal 1 Syawal, 10 Dzulhijjah dan hari-hari Tasyrik.

3) Membaca dan mempelajari al-qur'an

Al-Qur'an adalah keseluruhan wahyu yang datang dari Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril baik secara langsung maupun tidak langsung. Membaca al-Qur'an merupakan ibadah dalam ajaran Islam bukan saja mereka yang membaca tetapi juga yang mendengarkan.

4) Berakhlaq Karimah

Akhlaq ini meliputi akhlaq kepada orang tua, akhlaq kepada sesama muslim baik kepada orang yang lebih tua maupun yang lebih muda.

a) Akhlaq kepada orang tua

Menghormati serta berbuat baik kepada orang tua sangat diutamakan. Manusia wajib berbakti kepada kedua orang tua dengan akhlaq yang sebaik-baiknya karena orang tua merupakan urutan yang kedua yang harus ditaati setelah Tuhan dan Rasulnya

b) Akhlaq terhadap sesama

Bersikap baik terhadap sesama muslim disebut dengan ukhuwah Islamiyah yaitu persaudaraan yang diajarkan oleh

Islam. Dalam hidup bersaudara sesama muslim, hendaklah orang Islam yang satu dengan lainnya saling menolong dalam kebaikan pun juga untuk memperkokoh ukhuwah Islamiyah maka persaudaraan harus didasarkan pada sikap saling menghormati, menghargai dan menyayangi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan cara pembahasan masalah pada penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian korelasi, dengan analisis kualitatif yang *diback-up* oleh analisis kuantitatif.⁶⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara pelaksanaan kegiatan tutorial terhadap kognisi dan afeksi siswa kelas II MAK Nurul Jadid.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang sangat sentral dalam sebuah penelitian, karena subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.

Pengertian dari subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah: benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel melekat dan dipermasalahkan.⁶⁸ Dalam penentuan subyek ini, penulis memakai metode populasi.

⁶⁷ Lihat Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002).

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta ,1998), hlm.116

Adapun subyek yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah: Wakabid keagamaan (Koordinator MAK), Wakabid bagian kurikulum, pembina asrama, guru atau tutor, perangkat sekolah, dan siswa kelas dua MAK Nurul Jadid yang berjumlah 50 orang yang terbagi pada dua kelas yaitu kelas II puteri dengan jumlah 26 orang dan kelas II putera 24 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan variabel di atas maka, dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Interview

Metode interview dimaksudkan untuk menyimpulkan data dengan jalan mengadakan dialog langsung secara sistematis dengan informan atau sumber data lain.

Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A mengatakan bahwa “Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan”.⁶⁹

Adapun model interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Maksudnya dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁷⁰

Interview ini ditujukan kepada kepala madrasah, WKM bagian kurikulum tentang hal ihwal dan kegiatan tutorial keagamaan di

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 193

⁷⁰ Suharsini Arikunto, *op.cit*; hlm. 128

asrama, serta kepada guru/pembina tutorial keagamaan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan tutorial keagamaan pengaruhnya terhadap afektif siswa MAK Nurul Jadid.

b. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷¹ Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode observasi dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan di MAK Nurul Jadid. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan MAK Nurul Jadid serta proses pelaksanaan kegiatan tutorial.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dengan cara meneliti bahan-bahan tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tujuan pendidikan.⁷² Metode ini digunakan untuk mengetahui jumlah siswa, guru atau tutor, dan karyawan, untuk mengetahui rekapitulasi keaktifan siswa dan tutor.

d. Metode Angket / kuesioner

Angket atau kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data yang berbentuk suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individu atau

⁷¹ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 136

kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.⁷²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat umum. Yaitu tentang tanggapan dan apresiasi siswa terhadap kegiatan tutorial keagamaan di asrama dan pengaruhnya terhadap peningkatan ranah kognitif dan afektif siswa.

Angket yang digunakan digolongkan pada non test dengan cara menjawab secara tertutup. Penetapan skor pada tiap-tiap item skor bergerak 4,3,2,1 untuk item favorable dan sebaliknya untuk item unfavorable bergerak dari 1,2,3,4. Angket yang digunakan terdiri dari angket I yang digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan tutorial keagamaan di asrama, sedang angket II digunakan untuk mengetahui ranah kognitif dan afektif dalam bidang keagamaan. Secara keseluruhan item dalam penelitian ini sebanyak 55 item dengan perincian 30 item untuk variabel pelaksanaan kegiatan tutorial keagamaan, dan 25 item untuk variabel kognitif dan afektif keagamaan. Angket yang disebar kepada siswa kelas II berjumlah 50 buah angket, dan kembali sebanyak 50 buah.

e. Tes Sikap

Teknik menggali informasi yang berusaha mengukur sikap itu keyakinan individu disebut skala pendapat (opinioner) atau skala

⁷² *Ibid.*, hlm. 107

⁷³ Ibnu hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 181

sikap. Menurut Syaifuddin Anwar, skala sikap adalah berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu obyek sikap. Dari respon subyek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai suatu arah dan intensitas seseorang.⁷⁴

Adapun skala sikap yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengungkapkan pendapat dalam berbagai bidang persoalan yang sifatnya kontroversial. Jadi penulis hanya menggunakan berbagai pernyataan mengenai suatu pokok persoalan yang menunjukkan kesetujuan dan ketidaksetujuan.

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik, yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi dari Pearson, yang dikenal dengan rumus *product moment*. Sementara uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Uji coba instrumen ini menggunakan sistem komputerisasi, sehingga apabila data-data yang sudah diperoleh dimasukkan ke dalam rumus maka secara otomatis komputer akan mengeluarkan hasilnya, dengan memakai program SPS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih. Berikut ini hasil uji instrumen:

⁷⁴ Syaifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hlm. 95

a. Validitas

Dari hasil angket yang diujicobakan kepada 6 orang responden untuk pelaksanaan kegiatan tutorial yang berjumlah 30 item, dan untuk afektif siswa berjumlah 25 item, dinyatakan valid.

b. Reliabilitas

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas dengan program SPS dihubungkan dengan tabel interpretasi nilai ral, yaitu; untuk variabel pelaksanaan kegiatan tutorial diperoleh nilai keandalan ral 0,987 dinyatakan andal, dan untuk variabel afektif siswa diperoleh nilai keandalan ral 0,985 dan dinyatakan andal.

5. Metode Analisa Data

Dalam rangka menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisa data kualitatif atau non statistik yang di back-up oleh data kuantitatif atau statistik.

a. Analisa Data Kualitatif

Analisa data kualitatif yaitu menganalisa dengan tidak mendasarkan angka-angka tetapi menggunakan data yang bersifat kualitatif.

Untuk data kualitatif penulis menganalisa secara interpretasi dengan cara :

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2) Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Verifikasi atau Menarik Kesimpulan.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat disimpulkan dari pengumpulan data. Dengan demikian maka kesimpulan yang sebelumnya sudah disediakan, mula-mula belum jelas namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁷⁵

b. Analisa Data Kuantitatif

Analisa data kuantitatif yaitu metode yang ditempuh untuk memperoleh data, mengolah dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang teliti dan keputusan yang logis dari pengolahan data, dengan menganalisa data kuantitatif ini akan dapat membuktikan hipotesa yang penulis ajukan. Adapun rumus yang penulis gunakan adalah rumus *Korelasi Product Moment* dengan melalui peta korelasi. Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x^1 \cdot y^1}{N} - (cx^1)(cy^1)}{SDx \cdot SDy}$$

N = Jumlah subyek (sampel/testee)

x = Skor-skor hasil tes pada separoh belahan pertama

⁷⁵ Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.17-19

- y = Skor-skor hasil tes pada separoh belahan kedua
- $\Sigma x^1 y^1$ = Product of the moment = jumlah dari hasil perkalian silang antara frekuensi sel pada peta korelasi, dengan x^1 dan y^1
- Cx^1 = Nilai korelasi pada x^1
- Cy^1 = Nilai korelasi pada y^1
- SDx^1 = Deviasi Standar variabel x dalam arti tiap interval sebagai unit, dimana $i=1$
- SDy^1 = Deviasi Standar variabel y dalam arti tiap interval sebagai unit, dimana $i=1$ ⁷⁶

I. Hipotesis Penelitian

Dalam suatu penelitian hipotesa mempunyai peranan yang penting, karena hipotesa dipakai sebagai pedoman dan memberikan arah jalannya suatu penelitian. Adapun pengertian hipotesa menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, adalah: “Dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya”.⁷⁷

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian tentang pengaruh kegiatan tutorial keagamaan terhadap ranah afektif siswa adalah “Ada pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan tutorial terhadap ranah kognisi dan afeksi siswa kelas II MAK Nurul Jadid Paiton”

⁷⁶ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm.63

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 63

I. Sistematika Skripsi

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal adalah bagian formalitas yang meliputi halaman judul, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

Adapun bagian utama adalah bagian isi dari skripsi yang terdiri atas empat bab. Bab pertama, Pendahuluan terdiri atas Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, Hipotesa, Serta Sistematika Penulisan.

Bab kedua gambaran umum MAK Nurul Jadid berisi uraian tentang Letak Geografis, Sejarah berdiri dan perkembangannya, Struktur Organisasi sekolah dan asrama, serta Sarana dan Prasarana.

Bab ketiga, tentang kegiatan tutorial MAK Nurul Jadid terdiri dari: latar belakang munculnya kegiatan tutorial, dasar dan tujuan kegiatan tutorial, pelaksanaan kegiatan tutorial, dan pengaruh kegiatan tutorial terhadap kognisi dan afeksi siswa MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Bab keempat terdiri atas Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup.

Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan dan analisis yang dilakukan dalam bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan tutorial keagamaan di asrama merupakan serangkaian kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan diluar jam sekolah sebagai penunjang dan pengembangan dari pelajaran-pelajaran di sekolah. Kegiatan ini berjalan dengan baik, walau terkadang kosong karena ketidakhadiran tutor yang bersangkutan. Namun dari komponen pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan tutorial pada umumnya cukup baik, baik dari rumusan tujuan yang berdasar pada tujuan pendidikan dengan berorientasi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitupun dengan materi yang berorientasi pada pemahaman terhadap kitab-kitab berbahasa Arab, maupun kaidah-kaidah bahasa asing (Arab dan Inggris) sehingga akan menambah wawasan keilmuan siswa, tersedianya waktu yang cukup, serta tempat yang strategis untuk dilaksanakannya proses pembelajaran. Dan dibimbing oleh tutor-tutor yang telah dipercaya kemampuan dalam mengajar maupun pengetahuannya.
2. Menurut hasil analisis, kognisi dan afeksi siswa atau sikap keagamaan siswa MAK Nurul Jadid adalah rata-rata cukup atau baik. Hal tersebut

dapat dilihat dari pernyataan sikap siswa baik melalui angket maupun interview yang telah menunjukkan pada tingkat tertinggi dalam jenjang afektif. Siswa memiliki afektif tingkat tinggi yang diketahui melalui tanggapan-tanggapannya tentang sholat, puasa, membaca al-Qur'an, maupun berakhlakul karimah. Namun demikian masih ada perbedaan persepsi dalam hal akhlaq terhadap sesama khususnya masalah ghasap yang menyatakan bahwa pada dasarnya meminjam milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya bukanlah ghasap karena barang yang dimaksud adalah milik bersama. Persepsi lain menyatakan bahwa barang pribadi bukanlah milik umum yang dapat digunakan tanpa sepengetahuan pemiliknya.

3. Pelaksanaan kegiatan tutorial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ranah kognisi dan afeksi siswa MAK Nurul Jadid khususnya kelas II, hal ini diperoleh dari uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebesar 0,778 atau 77,8%, yang mempunyai arti bahwa semakin baik pelaksanaan kegiatan tutorial keagamaan di asrama maka semakin baik pula kognitif dan afektif keagamaan siswa.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah

Peranan dan fungsi kepala madrasah untuk membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan tutorial keagamaan perlu ditingkatkan, begitupun

untuk dapatnya menunjuk tutor bagian piket yang bertugas mengisi kelas-kelas yang kosong karena ketidakhadiran tutor sehingga jika ada tutor yang tidak hadir maka pelaksanaan kegiatan tutorial tetap terlaksana

2. Kepada Tutor

Untuk membantu meningkatkan afektif keagamaan atau sikap keagamaan siswa, hendaknya tutor dengan tanpa alasan dapat meningkatkan kedisiplinan untuk menghadiri pelaksanaan tutorial menurut jadwal yang telah ditentukan, juga diharapkan mampu membuat suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan metode yang sesuai.

3. Kepada Siswa

Pergunakanlah kesempatan yang ada untuk lebih mendalami ilmu yang diperoleh dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki, manfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti lab bahasa dan buku-buku atau kitab-kitab penunjang yang ada di perpustakaan untuk lebih mendalami materi tutorial.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, berkat taufiq, hidayah dan inayah Allah SWT, melalui perjuangan yang sangat panjang akhirnya penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada beliau baginda Rosulullah Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kejahiliyaan menuju alam yang terng benderang dengan *diimu al Islam*.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, semoga keikhlasannya dinilai ibadah oleh Allah SWT.

Penulis mohon adanya kritik yang membangun dan saran dalam upaya perbaikan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan semuanya, semoga hasil yang minimal ini memberikan manfaat yang optimal bagi penulis pribadi maupun bagi yang membacanya, Amien.

Yogyakarta, 22 Pebruari 2004

Penulis,

Surya Amartika



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1990.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1992
- Biro Umum PP Nurul Jadid, *Mengenal PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Yogyakarta, : Titian Ilahi Pres, 1998.
- Depag RI, *Arah Pengembangan MAK*, Makalah Pokok-Pokok Pikiran Disampaikan dalam Workshop penyusunan Kurikulum MAK di Bukit Tinggi, 18 Juni 2002
- _____, *Pedoman Umum Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar MAK*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996.
- _____, *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian MAK*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995.
- _____, *Petunjuk Pelaksanaan dan Penyelenggaraan Program MAK*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan agama Islam, 1997.
- _____, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 2 cet. XI, 1997.
- Dewan Pembina MAK, *Pengembangan Kurikulum Asrama MAK Nurul, Jadid*, Probolinggo: 2003.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rosdakarya, 1994.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rosdakarya, 1994.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2001.
- _____, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1992.
- _____, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Penilaian Ketenagaan*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah I*, Bandung: Al-Ma'arif, 1996.
- Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Jakarta: Gajah mada University Press, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2000.
- Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.